



Zuraidah¹
 Bahtiar Siregar²

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK IT DARUL QUR'AN BATUBARA

Abstrak

Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, kecerdasan ini perlu dilatih sejak usia dini. Setiap anak adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan manusia lain. Untuk mengembangkan kecerdasan sosial pada anak usia dini dibutuhkan pendekatan dan strategi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan kendala apa saja yang ditemukan dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak di TK IT Darul Qur'an Batubara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan kondensasi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak di TK IT Darul Qur'an yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan dalam menanamkan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan, disiplin dalam bermain dan belajar, kerjasama antar anak didik, saling menghargai dan kegiatan spontan pada setiap kegiatan dalam pembelajaran. Mengembangkan kecerdasan sosial pada anak juga dilakukan dengan pemberian motivasi berkelanjutan dalam aktivitas yang menyenangkan. Pemberian motivasi tidak hanya pada ranah kata-kata atau frasa motivasi, namun lebih menekankan pada perilaku nyata yang dilaksanakan sehari-hari. Kendala yang ditemukan dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak adalah kurangnya kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama, serta menurunnya aspek kemurahan hati dan empati pada anak didik.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial, Anak Usia Dini

Abstract

Social intelligence is needed by every human being, this intelligence needs to be trained from an early age. Every child is a social creature who will need other humans. To develop social intelligence in early childhood, approaches and strategies are needed that are appropriate to the child's development and needs. The aim of this research is to find out what strategies and obstacles are found in developing children's social intelligence at the Darul Qur'an Batubara IT Kindergarten. The research method used is qualitative. The data collection techniques used are participatory observation, in-depth interviews and documentation. Next, the data is analyzed using the stages of data condensation, data display and verification. The results of the research show that the teacher's strategy in developing children's social intelligence at Darul Qur'an IT Kindergarten is by example and habituation in instilling responsibility in carrying out activities, discipline in playing and learning, cooperation between students, mutual respect and spontaneous activities in each activity. in learning. Developing social intelligence in children is also done by providing continuous motivation in fun activities. Providing motivation is not only in the realm of motivational words or phrases, but places more emphasis on real behavior that is carried out every day. The obstacles found in developing children's social intelligence are a lack of social and cooperative skills, as well as a decrease in aspects of generosity and empathy in students.

Keywords: Social Intelligence, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam melangsungkan kehidupan. Pemerintah membuat beberapa program untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah

^{1,2)}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
 email: zida80729@gmail.com, bahtiaresiregar@dosen.pancabudi.ac.id

program dalam bidang pendidikan yang ditujukan khusus untuk anak usia dini yaitu pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan pada anak usia dini adalah pondasi awal dalam membentuk sifat dan karakter anak. Anak akan dilatih dan diberi pengetahuan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang standar pendidikan anak usia dini, dijelaskan bahwa unsur yang harus ada pada kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai lingkup perkembangan meliputi: Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Lima perkembangan yang ada pada anak usia dini ini memerlukan stimulasi yang tepat sesuai dengan perkembangannya. Salah satu perkembangan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup bermasyarakat dan beragama adalah perkembangan sosial.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses tumbuh dan kembang dengan cepat, sehingga dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, sebab perkembangan kecerdasan anak usia dini sangat luar biasa. Usia ini merupakan kehidupan yang unik dan berada di masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani anak usia dini yang berlanjut seumur hidup, tahap demi tahap dan saling berkesinambungan.

Setiap anak memiliki potensi kecerdasan sosial, untuk mengembangkan potensi tersebut maka dibutuhkan pendekatan dan stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak. Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan manusia lain. Kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan sosial yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Disaat anak sudah dilatih untuk bersosial yang baik sejak dini, maka hubungannya dengan lingkungan sekitar akan terjalin dengan baik dan harmoni.

Berbicara tentang perkembangan sosial emosional menurut Ulfah, anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Menurut perkembangan sosial emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial. Pada saat anak masuk lembaga PAUD, mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, ke kehidupan baru yang tidak dialami anak pada saat mereka berada di lingkungan keluarga. Dalam dunia baru yang dimasuki anak, ia harus pandai menempatkan diri diantara teman sebaya, guru dan orang dewasa di sekitarnya.

Tidak setiap anak berhasil melewati tugas perkembangan sosial emosional pada usia dini, sehingga berbagai kendala dapat saja terjadi. Sebagai pendidik sepatutnyalah untuk memahami perkembangan sosial emosional anak sebagai bekal dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosinya dengan baik. Bagi anak usia dini yang sudah memasuki lembaga PAUD, maka untuk menjadikan anak memiliki keterampilan sosial yang baik, dibutuhkan peran guru sebagai teladan yang baik.

Perlu diketahui bahwa proses pembelajaran sosial pada anak selain mendengarkan dan melakukan nasihat guru, juga dengan mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya pada diri guru. Anak usia dini akan melihat bagaimana guru berinteraksi sosial, menangani problem, mengkomunikasikan harapan, dan sebagainya. Mengingat anak dapat belajar dengan memperhatikan cara orang dewasa bertindak dan berperilaku maka orang tua atau guru dapat mengajarkan sesuatu dengan memberikan contoh sebagai pembiasaan mereka. Cara ini jauh lebih efektif daripada hanya sekedar memberi tahu anak apa yang harus dilakukan karena anak adalah para peniru ulung atas perilaku yang berhasil diamatinya. Jadi seorang pendidik harus memberikan contoh terlebih dahulu secara terus menerus agar anak dapat mengikuti dan dengan sendirinya anak akan terbiasa melakukan sesuatu tanpa dicontohkan terlebih dahulu.

Beberapa penelitian yang menyoroti kecerdasan sosial anak usia dini seperti Nurjanah, Rahmi, Wildan menyatakan bahwa kecerdasan sosial perlu dikembangkan kepada anak sejak usia dini, berbagai metode dapat digunakan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Dengan membiasakan untuk berinteraksi sosial yang baik kepada sesama maka akan memudahkan untuk melakukan tanggapan

terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama, dan sesuai dengan standar dan sistem nilai yang berlaku.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di TKIT Darul Qur'an Batubara bahwa anak usia dini di TK tersebut sudah menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan secara positif, berbagi dengan orang lain, menunjukkan rasa empati, menunjukkan sikap toleran dan lain sebagainya. Hal ini tentu merupakan suatu prestasi yang sangat baik pada anak usia dini yang memiliki sikap berubah ubah dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perasaan yang dialaminya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam strategi apa yang digunakan guru di TKIT Darul Qur'an Batubara untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini dan Kendala apa saja yang muncul dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini di TKIT Darul Qur'an Batubara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang untuk melihat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak usia dini di TK IT Darul Qur'an Batubara. Penelitian ini diawali dengan proses pengamatan secara mendalam terhadap aktivitas belajar dan bermain anak, selanjutnya cara mengajar guru dan strategi apa saja yang diterapkan oleh guru di TK tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala TK, guru dan orang tua anak didik di TK IT Darul Qur'an Batubara. Setelah data terkumpulkan, peneliti menganalisis data tersebut dengan tahapan kondensasi data, mendisplay data dan memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak di TK IT Darul Qur'an Batubara

Penelitian ini dimulai dari pengamatan yang peneliti lakukan di TK IT Darul Qur'an Batubara. Selanjutnya peneliti mencoba untuk menanyakan pendapat seorang guru terkait dengan pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini. Guru tersebut menjelaskan bahwa lembaga PAUD merupakan lembaga terpenting setelah keluarga dan memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan anak usia dini. Anak-anak diajarkan di sekolah bagaimana menerapkan prinsip-prinsip hidup tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter, dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak.

Berbicara kecerdasan, guru tersebut menambahkan bahwa kecerdasan yang harus di stimulus sejak usia dini bukan hanya ranah akademik intelektualitasnya saja, melainkan kecerdasan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bersosial merupakan suatu hal yang fundamental, dan harus dimiliki setiap anak. Pada dasarnya setiap anak membutuhkan peran serta lingkungannya dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Guru TK IT Darul Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak, berdasarkan pengamatan peneliti strategi yang digunakan adalah memerankan karakter yang menyayangi anak didiknya dan menyayangi anak layaknya keluarga dan sahabatnya sendiri. Selanjutnya kepala TK juga menjelaskan bahwa guru juga harus menjadi panutan bagi anak didiknya, memberi contoh baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru berfungsi sebagai pengawas, memberi murid nasihat, insentif, dan penilaian baik dari segi perkembangan kognitif dan moral. Pada saat pembelajaran guru mencontohkan penerapan karakter yang baik kepada anak dan diterapkan ke guru-guru maupun teman sebayanya. Akan tetapi guru tidak hanya mencontohkan pada saat pembelajaran saja namun guru juga mengingatkan kepada anak agar selalu menunjukkan karakter baik, di dalam maupun di luar kelas.

Guru TK IT Darul Qur'an menggunakan kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter anak sebanyak mungkin. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak TK IT Darul Qur'an Batubara antara lain membiasakan untuk bertanggung jawab, masing-masing anak diharapkan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dikatakan bahwa strategi yang digunakan oleh TK IT Darul Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak dengan membiasakan anak belajar dengan baik di sekolah atau di rumah, membiasakan untuk menaati tata tertib yang sudah diatur oleh sekolah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Rasa bertanggung jawab dari anak juga dapat ditunjukkan dengan perilaku anak ketika di sekolah tanpa harus ditunggu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ahsanulhaq yang mengatakan bahwa jenis pemahaman anak tentang hak dan

kewajiban yang harus diterapkan. Tingkat tanggung jawab untuk tidak terlambat ke sekolah, tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan tanggung jawab untuk beribadah semuanya dapat mengungkapkan karakter religius seorang anak.

Strategi yang digunakan guru selanjutnya adalah memberikan teladan kedisiplinan, menurut wawancara dengan kepala sekolah dikatakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru TK IT Darul Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak sudah bisa dikatakan baik karena guru dapat memberikan contoh terkait kedisiplinan pada anak. Strategi yang digunakan oleh guru di sekolah TK IT Darul Qur'an dalam pembentukan karakter pembiasaan anak yang berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan anak salah satunya datang lebih awal ke sekolah dan tidak terlambat. Ketika mereka sampai di sekolah, guru menunggu di depan pintu, berjabat tangan dengan anak yang masuk. Dengan hal tersebut guru dapat menerapkan pembiasaan rutinitas yang dilakukan oleh anak, seperti tepat waktu ke sekolah dan menggunakan seragam sekolah sesuai dengan harinya. Hasil tersebut senada dengan Setyaningrum yang mengatakan bahwa Guru biasanya memimpin atau memberi contoh dengan mengenakan seragam dengan rapi, tepat, dan hormat, dan dengan mengenakan seragam sesuai dengan jadwal sekolah. Atasan, kepala sekolah, guru, dan administrasi semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap disiplin anak.

Untuk membangun kedisiplinan kepada anak selanjutnya pihak sekolah juga membiasakan untuk berkolaborasi dengan orang tua dan wali anak didik. Seluruh lingkungan anak berperan besar dalam membangun kedisiplinan anak. Jika anak sudah terbiasa disiplin maka akan memudahkan dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya. Kegiatan apapun yang dilakukan oleh guru di TK IT Darul Qur'an, berdasarkan pendapat kepala TK semuanya bermuara pada aktivitas pembiasaan, tidak hanya pembiasaan dengan kata-kata atau frasa motivasi yang digunakan, tetapi pembiasaan melalui perilaku juga digunakan. Perilaku yang ditampilkan anak setelah mendapat pembiasaan dari pendidik seperti anak-anak datang tepat waktu, namun ada juga yang tidak hadir tepat waktu karena banyaknya anak yang datang terlambat setiap hari, anak mengembalikan benda yang digunakan pada tempatnya tanpa diminta oleh pendidik, apakah itu mainan atau alat tulis, dan tertib dalam menunggu giliran, dibuktikan dengan kesadaran anak yang mengantri ketika mencuci tangan tanpa didampingi oleh guru.

Selanjutnya strategi yang digunakan adalah membangun sikap kerjasama antar anak didik, menurut wawancara dengan kepala sekolah dan guru dikatakan bahwa teknik yang dipakai oleh guru TK IT Darul Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak sudah bisa dikatakan baik karena guru selalu mengajarkan anak untuk saling bekerjasama di sekolah. Guru juga membantu membentuk karakter sosial anak dengan mendorong mereka untuk selalu berkolaborasi. Kerja sama anak menumbuhkan rasa saling membantu. Guru TK IT Darul Qur'an menerapkan teknik kolaboratif untuk membentuk karakter sosial anak, dengan guru menugaskan kerja berkelompok dan orang tua mengajak anak lainnya untuk belajar bersama anak mereka. Selain itu, anak juga dapat melakukan permainan-permainan edukatif dengan teman sebaya, seperti bermain lego. Mengembangkan sifat tanggung jawab, bantuan, dan kerjasama dengan orang lain, serta penggunaan media (alat) nyata dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang baik dalam menstimulus kecerdasan sosial anak. Anak-anak diajari untuk menyembunyikan kepribadian mereka sendiri dan menekankan kepentingan kelompok saat bekerja sama. Di satu sisi, anak mengembangkan sikap untuk melakukan sesuatu dengan teman sebayanya, dengan sikap tersebut.

Pembiasaan berikutnya yang diterapkan oleh guru-guru di TK IT Darul Qur'an membiasakan saling menghargai, menurut wawancara dengan kepala sekolah dan guru, anak-anak di TK IT Darul Qur'an dibiasakan untuk menghormati guru dan teman sekelasnya. Rasa hormat harus ditanamkan pada anak sejak dini agar mereka dapat menghormati orang lain, termasuk teman, guru, dan bahkan orang tua mereka. Jika tidak ada rasa saling menghormati akan berdampak pada kegiatan yang tidak menyenangkan, seperti anak yang lebih besar mengejek anak yang lebih kecil, anak yang lebih cerdas mengejek anak yang lambat dalam berpikir, yang akan berdampak pada bullying dan perkelahian.

Guru memiliki peran penting dalam membangun nilai toleransi melalui integrasi pendidikan dengan keragaman budaya. Seorang guru sangat penting dalam membantu semua anak didik, terlepas dari jenis kelamin, ras, usia, agama, bahasa, atau spesialisasi, untuk mencapai potensi penuh mereka. Selanjutnya guru TK IT Darul Qur'an juga membiasakan menumbuhkan kepedulian pada hal-hal yang spontan terjadi seperti ketika orang tua seorang teman meninggal, berpartisipasi mengumpulkan uang ketika seorang teman mengalami musibah atau sedang sakit, membuang sampah pada tempatnya, dan menyapa sebelum menghadiri kelas, serta menjawab salam guru ataupun teman sebayanya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas yang berkaitan pengembangan kecerdasan sosial anak dengan menerapkan budaya sekolah di TK IT Darul Qur'an dengan mentaati tata tertib sekolah, membiasakan mengantri saat cuci tangan, menjaga kebersihan dan menghormati guru, berperilaku baik dan sopan, dan bermain dengan rekan sebayanya setiap hari. Sedangkan cara yang digunakan guru untuk memotivasi anak dalam mendisiplinkan budaya sekolah tersebut yaitu komunikasi, pemberian reward and funishment dan diskusi bersama. Komunikasi, Anak-anak dapat dididik dalam proses belajar mengajar melalui komunikasi yang efektif. Upaya komunikasi selama kegiatan di sekolah sangat penting untuk mensukseskan tujuan pembelajaran. Jika tidak ada komunikasi, proses belajar mengajar tentunya tidak berjalan lancar karena komunikasi adalah kunci interaksi antara anak didik dan guru.

Komunikasi tidak hanya mencakup bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulisan, bahasa isyarat, dan gerak tubuh. Ridwan mengatakan dalam membentuk karakter sosial anak dengan menerapkan reward dan punishment yaitu memberi pujian ketika anak dapat melakukan perbuatannya dengan baik dan memberi sanksi kepada anak yang tidak tertib. Reward diberikan kepada anak yang sudah melakukan perbuatan dengan baik berupa pemberian stiker bintang dan punishment diberikan kepada anak yang tidak tertib berupa kertas hitam sebagai peringatan. Disaat anak melakukan tindakan positif, penerapan hukuman dan penghargaan dilakukan, dan hukuman diberikan ketika anak melakukan tindakan yang tidak menyenangkan yang melanggar norma prosedur atau tidak terkontrol.

Kendala dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak di TK IT Darul Qur'an

Mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak usia dini akan selalu bersentuhan dengan kendala. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru mengalami kendala paling besar terdapat pada aspek kerjasama. Aspek kerjasama sangat penting bagi anak, namun tidak semua anak memiliki kemampuan tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Julianti yang menyatakan bahwa dalam beradaptasi dengan lingkungannya, anak tidak selalu dapat berinteraksi dengan baik, adakalanya anak mengalami hambatan didalam proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri pada anak umumnya muncul dalam lingkungan sekolah. Anak pra sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa sebagai fasilitator, guru di TKIT Darul Qur'an memberikan pelayanan untuk memudahkan anak didik dalam kegiatan proses belajar termasuk keterampilan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Menangani kendala-kendala yang ditemukan, guru-guru mengatasi kendala dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode proyek. Rekomendasi untuk menyertakan kerja proyek dalam kurikulum anak usia dini sebagian didasarkan pada pendapat kita mengenai tujuan pendidikan dan sebagian pada pandangan kita mengenai pendekatan perkembangan untuk menerapkan semua tujuan tersebut. Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui penggunaan metode proyek dalam suatu pembelajaran di taman kanak-kanak salah satunya adalah kemampuan bersosialisasi dan kemampuan untuk bekerjasama.

Selanjutnya Kepala TK IT Darul Qur'an juga menambahkan bahwa sebagian guru juga mengalami kendala pada aspek kemurahan hati. Sama halnya dengan aspek kerjasama, aspek kemurahan hati juga sangat penting untuk dimiliki anak. Oleh karena itu guru juga diharapkan untuk dapat mengatasi kendala yang ada dengan cara melakukan metode pembelajaran dengan metode bermain peran (role playing). Guru juga mengalami kendala pada aspek empati. Keterampilan sosial aspek empati sama seperti aspek kerjasama dan kemurahan hati, yakni juga sangat penting untuk dimiliki anak. Oleh karena itu guru juga diharapkan untuk dapat mengatasi kendala yang ada dengan melakukan metode pembelajaran yang sama seperti yang dapat dilakukan pada aspek kemurahan hati, yakni dengan metode bermain peran (role playing).

SIMPULAN

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak di TK IT Darul Qur'an dengan menanamkan tanggung jawab, disiplin, dan kebiasaan, kerjasama antar siswa, saling menghargai dan kegiatan spontan pada setiap kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa aktivitas yang dilakukan semuanya bermuara pada komunikasi intens yang dibangun secara massif, selain itu keteladanan dan pemberian motivasi berkelanjutan diberikan kepada anak usia dini dengan aktivitas yang menyenangkan. Kendala yang ditemukan dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak adalah kurangnya kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2.1.
- Fadlillah. M. 2016. Desain Pembelajaran PAUD, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Julianti, Aulia Putri. 2018. Identifikasi Profil Anak Yang Mengalami Kesulitan Dalam Menyesuaikan Diri Dan Penanganannya, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Junanto, Sabar. Latifah Permatasari Fajrin. 2020. Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA. Vol. 8. No. 1.
- Kholifah, Wahyu Titis. 2020. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak', Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2.
- Mulyasa. E. 2014. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan, HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 14.1.
- Rahmi. Putri. 2020. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, VI.
- Ridwan. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 16. 2.
- Risnawati, Wildan Nuril Ahmad Fauzi Atin. Zaenuri. 2020. Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan, WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3.
- Setyaningrum, Yayuk. Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih. 2020. Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3.September.
- Suryana. Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak). Jakarta: Kencana.
- Tirtayani. Luh Ayu. 2014. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulfah. Maulidya. Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.